

STUDI VALUASI EKONOMI DAN PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP WISATA PANTAI HOLTEKAM DI JAYAPURA

Marsi Adi Purwadi¹
Bernadetha Lumban Gaol²

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic valuation and perception of the Holtekam Beach tourist attraction in Jayapura City. Questionnaires and interviews were used to collect information on visitor perceptions and satisfaction with Holtekam Beach. This data included assessments of beach facilities (toilets, trash cans, seating, etc.), local community attitudes, and visitors' general assessments of the beach's comfort and attractiveness. The primary approach used was linear regression analysis, which allowed researchers to identify the relationship between the dependent variable (frequency of visits) and the independent variable (cost of a single visit). The analysis showed that Holtekam Beach has significant economic value, calculated using the consumer surplus method based on tourist expenditure. The average consumer surplus value per individual was Rp. 48,820, indicating the value perceived by Holtekam Beach visitors as an additional benefit to the cost of visiting the beach. This reflects the benefits or satisfaction gained by visitors beyond the costs incurred. This value also indicates that, despite the costs incurred, visitors are still satisfied with their visit. Assuming an average of 125,000 tourists visit Holtekam Beach annually, the total economic value generated by Holtekam Beach tourism is IDR 6,102,573,762.69. Visitors generally have a positive perception of Holtekam Beach's natural beauty, particularly its panoramic views and cleanliness. However, some facilities, such as souvenir shops and rental services, are still considered inadequate by visitors, which impacts their level of satisfaction. Factors such as cleanliness, safety, and comfort of facilities influence overall visitor satisfaction.

Key Words : Economic Valuation, Perception, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi wilayah-wilayah dengan potensi wisata alam yang tinggi. Menurut Astawa (2018), sektor pariwisata bahari di Indonesia, seperti pantai dan pulau-pulau kecil, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, khususnya jika dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Dalam penelitiannya, Astawa menemukan bahwa ketersediaan fasilitas penunjang seperti toko souvenir, kebersihan, dan keamanan berperan besar dalam meningkatkan minat kunjungan dan pengalaman wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh kualitas fasilitas dan pelayanan yang disediakan.

Pengelolaan berbasis masyarakat tidak hanya memperkuat daya tarik wisata tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan membantu menjaga kelestarian lingkungan. Di Pantai Holtekam, masyarakat lokal sudah terlibat dalam pengelolaan pantai, namun mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas layanan wisata yang diberikan. Keindahan alam yang dijaga dengan baik dapat menjadi aset utama bagi destinasi wisata pantai. Hakim (2017) dalam penelitiannya di Pantai Pangandaran juga menggarisbawahi pentingnya daya tarik panorama alam sebagai faktor utama yang menarik wisatawan. Keindahan alam yang dijaga dengan baik dapat menjadi aset utama bagi destinasi wisata pantai. Hal ini relevan dengan Pantai Holtekam, di mana panorama alam dan pemandangan laut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis valuasi ekonomi dan persepsi pengunjung terhadap fasilitas serta daya tarik Pantai Holtekam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pantai demi keberlanjutan

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

ekonomi dan lingkungan. Penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata memberikan informasi tentang nilai ekonomi suatu destinasi, termasuk surplus konsumen sebagai selisih antara harga yang bersedia di bayar pengunjung dan biaya aktual yang dikeluarkan. Berdasarkan studi empiris, fasilitas wisata yang memadai, pengelolaan berbasis masyarakat, serta dukungan infrastuktur yang baik adalah faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisata dan nilai ekonomi objek wisata.

Dalam konteks Pantai Holtekam, fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung pengalaman wisata, namun terdapat beberapa aspek yang dinilai perlu ditingkatkan, seperti toko souvenir, area bermain anak, dan layanan penyewaan. Pengelolaan berbasis masyarakat juga telah diterapkan, tetap masih memerlukan pelatihan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas layanan wisata yang mereka kelola.

Topik mengenai Analisis Valuasi Ekonomi Dan Persepsi Terhadap Objek Wisata Pantai Holtekam di Kota Jayapura menarik untuk diangkat dalam studi ini karena valuasi ekonomi dan persepsi pengunjung terhadap fasilitas, kenyamanan, serta daya tarik utama Pantai Holtekam. Dengan mengetahui nilai ekonomi yang dihasilkan. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi kebijakan pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan: (1) Bagaimana valuasi ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan objek wisata Pantai Holtekam di Kota Jayapura?, (2) Bagaimana persepsi pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan yang tersedia di Pantai Holtekam?, dan (3) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung di Pantai Holtekam?

METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini dirancang untuk mengukur pengaruh fasilitas dan layanan terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Holtekam. Pendekatan utama yang diambil adalah analisis regresi linier, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen (frekuensi kunjungan) dan variabel independen (biaya satu kali kunjungan).

Model regresi linier yang digunakan dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$FK = \beta_0 + \beta_1 BK + \varepsilon$$

Dimana :

FK : frekuensi kunjungan

BK : biaya satu kali kunjungan

β_0, β_1 : konstanta

ε : error term (gangguan acak)

Setelah model regresi dibangun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji hipotesis parsial dan simultan.

a. Uji Hipotesis Parsial

$H_0 : \beta_1 = 0$ (biaya tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (biaya mempengaruhi frekuensi kunjungan)

Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar $\alpha = 0,05$, maka kriteria menerima atau menolak H_0 adalah :

Jika p-value $< \alpha = 0,10$, maka tolak H_0 dan terima H_1

Jika p-value $> \alpha = 0,10$, maka tolak H_0 dan terima H_1

b. Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis ini biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) untuk memeriksa signifikansi model secara keseluruhan.

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = 0$

H_1 : paling tidak salah tidak sama dengan 0

Hipotesis nol (H_0) dalam uji ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependent. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa ada pengaruh simultan yang signifikan. Hasil dari uji ANOVA akan menghasilkan nilai F dan nilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari 0.10, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar atau sama dengan 0.10, maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.

Rumus valuasi ekonomi untuk objek wisata dapat digunakan untuk mengukur nilai ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan objek wisata tersebut. Namun sebelum menghitung nilai ekonomi objek wisata Kawasan Pantai Holtekam perlu diketahui dahulu nilai surplus konsumen. Menurut Parsons (2003, dalam Wibowo, 2021) surplus konsumen atau nilai rata-rata per orang per kunjungan dapat diestimasi dengan menggunakan negatif inverse dari koefisien hasil regresi *travel cost* (biaya satu kali kunjungan). Secara matematis rumus tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\widehat{CS} = -\frac{1}{\beta_1}$$

Dimana CS adalah surplus konsumen; dan β_1 adalah koefisien hasil regresi dari *travel cost* atau biaya satu kali kunjungan (BK).

Untuk memperoleh total nilai ekonomi tahun dari Kawasan Pantai Holtekam, maka nilai surplus konsumen (CS) tersebut dikalikan dengan estimasi total jumlah kunjungan selama 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Terhadap Kondisi Pantai Holtekam

Di Pantai Holtekamp, fasilitas wisata umumnya dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar. Beberapa fasilitas tersedia di antaranya, kios makanan dan minuman, tempat duduk dan gazebo, area bermain anak-anak, area parkir, dan toilet atau kamar mandi umum. Pantai Holtekamp menarik cukup banyak pengunjung, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Rata-rata pengunjung bisa mencapai sekitar 500-1000 orang per hari pada akhir pekan atau saat liburan, sementara pada hari biasa pengunjungnya lebih sedikit. Pengunjung datang dari berbagai daerah di Jayapura, serta turis domestik yang ingin menikmati keindahan alam Papua.

Sebanyak 75% responden menilai toilet dengan kategori “Cukup Baik”, dan hanya 20% yang memberikan penilaian “Baik”. Sebagian kecil, yaitu 5% menilai “Sangat Tidak Baik”.

Tabel 1. Penilaian Terhadap Kondisi Toilet

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	0	0.00
B : Baik	4	20.00
C : Cukup Baik	15	75.00
D : Tidak Baik	0	0.00
E : Sangat Tidak Baik	1	5.00
Total	20	100.00

Sebanyak 45% responden menilai tempat sampah cukup baik, 25% menilai baik, dan 10% menilai sangat baik. Namun 20% lainnya merasa bahwa fasilitas ini masih belum memadai.

Tabel 2. Penilaian Terhadap Tempat Sampah

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	2	10.00
B : Baik	5	25.00
C : Cukup Baik	9	45.00
D : Tidak Baik	4	20.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Sebagian besar responden (65%) memberikan penilaian “Baik” terhadap kebersihan pantai, sementara sisanya menilai cukup baik (30%) dan sangat baik (5%).

Tabel 3. Kebersihan Pantai

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	1	5.00
B : Baik	13	65.00
C : Cukup Baik	6	30.00
D : Tidak Baik	0	0.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Sebanyak 85% responden menilai petunjuk arah pantai baik, yang menunjukkan bahwa informasi penunjuk jalan sangat membantu pengunjung.

Tabel 4. Petunjuk Arah

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	1	5.00
B : Baik	17	85.00
C : Cukup Baik	1	5.00
D : Tidak Baik	1	5.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Responden merasa tempat duduk di pantai cukup memadai, dengan 70% menilai baik dan 25% menilai cukup baik.

Tabel 5. Tempat Duduk

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	1	5.00
B : Baik	14	70.00
C : Cukup Baik	5	25.00
D : Tidak Baik	0	0.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Fasilitas ini dinilai baik oleh 60% responden dan cukup baik oleh 40% yang mencerminkan kepuasan terhadap kualitas tempat makan di pantai.

Tabel 6. Warung Makan

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	0	0.00
B : Baik	12	60.00
C : Cukup Baik	8	40.00
D : Tidak Baik	0	0.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Fasilitas toko souvenir di Pantai Holtekam dinilai cukup rendah oleh para pengunjung. Dari responden, hanya 25% yang memberikan penilaian “Baik,” sementara mayoritas 55% menilai fasilitas ini sebagai “Tidak Baik.” Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan variasi produk, kualitas, atau penataan toko souvenir agar lebih menarik bagi wisatawan.

Tabel 7. Toko Souvenir

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	0	0.00
B : Baik	5	25.00
C : Cukup Baik	4	20.00
D : Tidak Baik	11	55.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Layanan penyewaan juga mendapatkan penilaian yang kurang memuaskan. Sebanyak 70% responden menilai layanan ini sebagai “Tidak Baik,” dan hanya 5% yang memberikan nilai “Sangat Baik.” Evaluasi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam layanan penyewaan, mungkin dari segi variasi barang yang disewakan, harga, atau kondisi peralatan yang tersedia.

Tabel 8. Penyewaan

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	1	5.00
B : Baik	4	20.00
C : Cukup Baik	1	5.00
D : Tidak Baik	14	70.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Pengunjung memberikan penilaian yang sangat positif terhadap panorama alam di Pantai Holtekam. Sebanyak 45% responden menilai panorama di pantai ini sebagai “Sangat Baik” dan 45% lainnya menilai “Baik.” Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik alami pantai ini merupakan aset utama yang menarik wisatawan untuk berkunjung.

Tabel 9. Panorama Alam

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	9	45.00
B : Baik	9	45.00
C : Cukup Baik	2	10.00
D : Tidak Baik	0	0.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Tempat bermain anak di Pantai Holtekam dinilai kurang memadai. Sebanyak 70% responden menilai fasilitas ini sebagai “Tidak Baik,” dan tidak ada yang memberikan penilaian “Sangat Baik.” Hal ini menunjukkan bahwa area bermain anak perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan lebih bagi keluarga yang berkunjung.

Tabel 10. Tempat Main Anak

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	0	0.00
B : Baik	3	15.00
C : Cukup Baik	3	15.00
D : Tidak Baik	14	70.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Aspek keamanan dan ketertiban mendapat penilaian cukup baik dengan 20% responden memberikan nilai “Baik” dan 70% menilai “Cukup Baik.” Meski secara keseluruhan dinilai memadai, masih ada ruang untuk peningkatan agar pengunjung merasa lebih aman dan nyaman saat berada di area pantai.

Tabel 11. Keamanan dan Ketertiban

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	0	0.00
B : Baik	4	20.00
C : Cukup Baik	14	70.00
D : Tidak Baik	2	10.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Sikap masyarakat lokal di sekitar Pantai Holtekam dianggap baik oleh sebagian besar pengunjung. Sebanyak 75% responden menilai sikap masyarakat sebagai “Baik,” sementara sisanya menilai “Cukup Baik.” Respons positif ini mencerminkan penerimaan masyarakat lokal terhadap wisatawan, yang merupakan faktor penting dalam membangun citra positif destinasi wisata.

Tabel 12. Sikap Masyarakat Lokal

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	0	0.00
B : Baik	15	75.00
C : Cukup Baik	5	25.00
D : Tidak Baik	0	0.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Perilaku pengunjung di pantai ini dinilai baik oleh sebagian besar responden. Sebanyak 70% memberikan nilai “Baik” dan 10% menilai “Sangat Baik.” Penilaian ini menunjukkan bahwa pengunjung umumnya mematuhi peraturan dan menjaga kenyamanan selama berwisata di Pantai Holtekam.

Tabel 13. Perilaku Pengunjung

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	2	10.00
B : Baik	14	70.00
C : Cukup Baik	4	20.00
D : Tidak Baik	0	0.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

Pengelolaan Pantai Holtekam mendapat penilaian yang cukup baik dengan 60% responden menilai “Baik” dan 35% menilai “Cukup Baik.” Meski pengelolaan sudah memadai, peningkatan lebih lanjut masih diperlukan agar pantai ini dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik dan terjaga kualitasnya.

Tabel 14. Pengelolaan Pantai Holtekam

Penilaian	Frekwensi	Persentase
A : Sangat Baik	1	5.00
B : Baik	12	60.00
C : Cukup Baik	7	35.00

Penilaian	Frekwensi	Persentase
D : Tidak Baik	0	0.00
E : Sangat Tidak Baik	0	0.00
Total	20	100.00

2. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Valuasi ekonomi dalam konteks wisata ini mengukur nilai ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan Pantai Holtekam berdasarkan pengeluaran dan manfaat yang dirasakan pengunjung. Sementara itu surplus konsumen adalah selisih antara jumlah yang pengunjung bersedia bayar untuk menikmati wisata di pantai ini dan biaya aktual yang mereka keluarkan. Ini mencerminkan nilai tambah bagi pengunjung. Nilai ekonomi tempat wisata merupakan total nilai yang dihasilkan Pantai Holtekam dari sisi manfaat ekonomi bagi pengunjung.

Tabel 15. Summary Output

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0.4130			
R Square		0.1706			
Adjusted R Square		0.1245			
Standard Error		10.2302			
Observations		20			
<i>ANOVA</i>					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F Stat</i>	<i>Signif. F</i>
Regression	1	387.38	387.38	3.70	0.070
Residual	18	1883.82	104.66		
Total	19	2271.20			
<i>Regressionn Frekwensi Kunjungan</i>					
<i>Variabel</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	
Intercept	12.7299	3.8383	3.3165	0.0038	
Biaya	-2.0483	1.0647	-1.9239	0.0703	

- 1) Statistik regresi dan interpretasi signifikan.
 - Multiple R sebesar 0,4130 menunjukkan adanya hubungan yang positif, antara variabel biaya dengan frekuensi kunjungan.
 - R Square sebesar 0,1706 menunjukkan bahwa sekitar 17,06% variasi dalam frekuensi kunjungan yang dapat dijelaskan oleh variabel biaya.
 - Adjusted R Square sebesar 0,1245 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dan sampel, hanya sedikit dari variasi frekuensi kunjungan yang dijelaskan oleh model.
- 2) Analisis ANOVA
 - Nilai F-Statistic adalah 3,70 dengan Significance F sebesar 0,070. Dengan p-value di bawah 0,10, hasil ini memenuhi kriteria signifikan yang ditetapkan, sehingga pengaruh variabel biaya terhadap frekuensi kunjungan dapat dianggap signifikan dalam model ini pada tingkat signifikan 90%.
- 3) Analisis Regresi
 - Intercept sebesar 12,7299, yang menunjukkan bahwa ketika biaya tidak dipertimbangkan, frekuensi kunjungan cenderung berada pada nilai dasar sekitar 12,73 kunjungan.
 - Biaya memiliki koefisien sebesar - 2,0483, yang menunjukkan arah hubungan negatif antara biaya dan frekuensi kunjungan. Besaran p-value untuk variabel biaya adalah 0,0703 < 0,10. Ini berarti pengaruh biaya terhadap frekuensi kunjungan signifikan secara statistik pada tingkat

kepercayaan 90%, sehingga ada bukti yang cukup kuat bahwa biaya secara signifikan mempengaruhi keputusan kunjungan.

4) Analisis Valuasi

- Dengan diketahuinya koefisien regresi $\beta_1 = - 2,0483$, maka sesuai rumus Parson Surplus Konsumen (CS) Surplus konsumen dihitung dengan rumus :

$$CS = - (1/- 2,0483) = 0,4882$$

Nilai CS sebesar 0,4882 ratusan ribu rupiah atau sebesar Rp. 48.820 per individu yang menunjukkan nilai yang dianggap pengunjung pantai Holtekam sebagai tambahan manfaat dari biaya yang mereka keluarkan untuk mengunjungi pantai. Ini mencerminkan keuntungan atau kepuasan yang diperoleh pengunjung di luar biaya yang harus dikeluarkan. Nilai ini menunjukkan bahwa, meskipun ada biaya yang harus ditanggung, pengunjung tetap merasa puas dengan kunjungan mereka.

- Jika diasumsikan dalam 1 tahun rata-rata kunjungan wisatawan ke Pantai Holtekam sebanyak 125.000 pengunjung, berarti total nilai ekonomi yang dihasilkan oleh wisata Pantai Holtekam adalah :

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Ekonomi} &= \text{Rp. } 48.820 \times 125.000 \text{ pengunjung} \\ &= \text{Rp. } 6.102.573.762,69 \end{aligned}$$

- Nilai Ekonomi Total sebesar Rp. 6.102.573.762,69, ini menunjukkan estimasi manfaat ekonomi keseluruhan yang dihasilkan dari keberadaan pantai ini dalam menarik pengunjung. Bagi pengelola dan pemerintah daerah, nilai ekonomi ini menjadi indikator penting tentang seberapa berharga pantai ini dari perspektif ekonomi, terutama sebagai destinasi wisata yang memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

3. Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan studi-studi lain yang mengeksplorasi faktor-faktor yang berperan dalam menarik wisatawan ke destinasi pantai dan ekowisata di Indonesia, meskipun terdapat variasi dalam pendekatan pengelolaan dan kondisi fasilitas. Sebagai contoh, **Astawa (2018)** dalam studinya tentang wisata bahari di Bali menemukan bahwa ketersediaan fasilitas penunjang seperti toko souvenir, kebersihan, dan keamanan merupakan faktor penting dalam menarik wisatawan. Astawa mencatat bahwa fasilitas yang lebih lengkap dan terawat di Bali memberikan nilai tambah bagi pengunjung, yang dapat mendorong kunjungan berulang. Hal ini konsisten dengan temuan kami di Pantai Holtekam, di mana pengunjung juga menilai kebersihan dan fasilitas penunjang sebagai aspek penting. Namun, di Pantai Holtekam, fasilitas seperti toko souvenir dan layanan penyewaan masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi harapan wisatawan, menunjukkan adanya kebutuhan untuk pengembangan fasilitas yang lebih baik.

Studi lain oleh **Purnomo (2020)** tentang pariwisata ekologis di Lombok menemukan bahwa pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus nilai ekonomi secara berkelanjutan. Purnomo menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis masyarakat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Di Pantai Holtekam, masyarakat lokal juga aktif dalam pengelolaan pantai dan pengoperasian beberapa fasilitas wisata, namun mereka memerlukan dukungan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Perbedaan ini menunjukkan bahwa di Pantai Holtekam, dukungan kebijakan untuk pemberdayaan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan wisata dapat berjalan lebih optimal.

Dalam penelitian tentang surplus konsumen di pantai Sumatera Barat, **Putra dan Syafrial (2019)** menemukan bahwa fasilitas yang lengkap dan berkualitas memberikan dampak positif pada nilai ekonomi suatu destinasi wisata pantai. Fasilitas tambahan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan secara langsung meningkatkan surplus konsumen. Di Pantai Holtekam, fasilitas dasar seperti toilet dan tempat sampah dinilai cukup memadai, namun fasilitas lain seperti warung makan dan tempat bermain anak masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Hasil ini memperkuat temuan Putra dan Syafrial bahwa kualitas fasilitas penunjang sangat penting dalam meningkatkan manfaat ekonomi bagi pengunjung dan meningkatkan nilai keseluruhan dari tempat wisata tersebut.

Di Pantai Pangandaran, **Hakim (2017)** menemukan bahwa panorama alam adalah daya tarik utama bagi wisatawan, suatu temuan yang sejalan dengan hasil penelitian kami di Pantai Holtekam. Pengunjung Pantai Holtekam sangat menghargai keindahan alam dan pemandangan pantai, dengan banyak yang memberikan penilaian sangat baik. Hakim menunjukkan bahwa memanfaatkan keindahan alam sebagai daya tarik utama dapat meningkatkan potensi wisata pantai. Di Pantai Holtekam, ini bisa diwujudkan melalui strategi pemasaran yang menonjolkan keindahan alam dan menciptakan pengalaman berwisata yang lebih terintegrasi dengan alam.

Terakhir, penelitian oleh **Suharto dan Dewi (2019)** di Pulau Seribu menunjukkan bahwa faktor biaya memiliki hubungan negatif dengan frekuensi kunjungan, namun tidak signifikan pada tingkat tertentu. Studi mereka menemukan bahwa meskipun harga mempengaruhi keputusan wisatawan, faktor-faktor lain seperti kualitas fasilitas dan kenyamanan juga penting. Temuan kami di Pantai Holtekam menunjukkan pola yang serupa, di mana biaya berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan tetapi tidak signifikan pada tingkat kepercayaan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya bukan satu-satunya faktor yang perlu diperhatikan dalam menarik wisatawan, melainkan keseimbangan antara biaya dan kualitas fasilitas sangat penting.

Penelitian ini mengonfirmasi temuan dari studi lain bahwa daya tarik alam, pelibatan masyarakat lokal, dan kualitas fasilitas penunjang adalah faktor utama dalam pengembangan pariwisata pantai yang berkelanjutan. Meskipun Pantai Holtekam memiliki panorama alam yang kuat sebagai daya tarik utama, kualitas fasilitas dan pemberdayaan masyarakat lokal perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan potensi nilai ekonomi pantai ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan Pantai Holtekam harus lebih komprehensif, berfokus tidak hanya pada promosi tetapi juga pada peningkatan fasilitas wisata dan dukungan pengelolaan berbasis masyarakat.

Berdasarkan persepsi responden dan nilai ekonomi Pantai Holtekam, berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur. Mengingat penilaian yang kurang baik terhadap toko souvenir dan penyewaan, pihak pengelola dapat berinvestasi dalam penataan dan penambahan variasi produk di toko souvenir. Layanan penyewaan juga perlu ditingkatkan, baik dari segi variasi barang maupun kualitas.
2. Peningkatan Tempat Bermain Anak dan Kebersihan Mengingat banyak keluarga yang berkunjung, pengelola perlu menyediakan fasilitas bermain anak yang lebih aman dan nyaman. Selain itu, peningkatan kebersihan dengan menyediakan lebih banyak tempat sampah dan pengelolaan kebersihan yang konsisten akan membuat pantai lebih menarik bagi wisatawan.
3. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Mengoptimalkan peran masyarakat lokal dalam pengelolaan pantai melalui pelatihan tentang hospitality dan pengelolaan wisata dapat meningkatkan kualitas layanan. Penerimaan masyarakat lokal yang positif sudah ada, namun pelatihan tambahan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.
4. Promosi Daya Tarik Alam. Karena panorama alam di Pantai Holtekam adalah salah satu daya tarik utama, promosi perlu difokuskan pada aspek ini melalui media sosial dan pemasaran digital. Penawaran paket wisata yang menonjolkan keindahan alam dan kegiatan seperti fotografi alam atau jelajah bakau dapat meningkatkan minat kunjungan.
5. Pengaturan Tarif yang Terjangkau. Karena biaya memiliki pengaruh negatif pada kunjungan, tarif fasilitas perlu disesuaikan agar tetap terjangkau bagi berbagai segmen wisatawan. Kebijakan harga yang fleksibel pada hari kerja dan akhir pekan atau potongan harga untuk kelompok tertentu dapat meningkatkan jumlah kunjungan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pantai Holtekam memiliki nilai ekonomi yang signifikan, yang dihitung melalui metode surplus konsumen berdasarkan pengeluaran wisatawan. Adapun rata-rata nilai surplus konsumen per individu adalah sebesar Rp. 48.820 yang menunjukkan nilai yang dianggap pengunjung pantai Holtekam sebagai tambahan manfaat dari biaya yang mereka keluarkan untuk mengunjungi pantai. Ini mencerminkan keuntungan atau kepuasan yang diperoleh pengunjung di luar biaya yang harus dikeluarkan. Nilai ini juga menunjukkan bahwa, meskipun ada biaya yang harus ditanggung, pengunjung tetap merasa puas

dengan kunjungan mereka. Jika diasumsikan dalam 1 tahun rata-rata kunjungan wisatawan ke Pantai Holtekam sebanyak 125.000 pengunjung, total nilai ekonomi yang dihasilkan oleh wisata Pantai Holtekam adalah Rp. 6.102.573.762,69.

Pengunjung umumnya memiliki persepsi positif terhadap keindahan alam Pantai Holtekam, terutama panorama alam dan kebersihan. Namun, beberapa fasilitas, seperti toko souvenir dan layanan penyewaan, masih dinilai kurang memadai oleh pengunjung, yang berdampak pada tingkat kepuasan mereka. Faktor-faktor seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan fasilitas mempengaruhi kepuasan pengunjung secara keseluruhan.

2. Saran

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat menjadi dasar untuk saran-saran yang berguna baik dalam konteks akademis maupun praktis. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa Pantai Holtekam memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata yang bernilai ekonomi tinggi, terutama berkat keindahan alamnya. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan memaksimalkan nilai ekonomi yang dihasilkan.

Saran akademis yang dapat diberikan berkaitan dengan pentingnya melanjutkan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang dampak pariwisata pantai terhadap ekonomi lokal, serta aspek lingkungan dan sosial. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penggunaan metode valuasi lain yang lebih beragam, seperti contingent valuation atau analisis biaya-manfaat, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang nilai ekonomi objek wisata ini. Selain itu, kajian komparatif antara Pantai Holtekam dengan destinasi wisata lainnya di kawasan Papua atau Indonesia Timur akan memberikan wawasan yang lebih luas terkait pengelolaan dan dampak pariwisata pantai, yang bisa dijadikan referensi untuk kebijakan pengembangan yang lebih tepat.

Di sisi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya perbaikan pada beberapa fasilitas yang dinilai kurang memadai oleh pengunjung, seperti toko souvenir dan layanan penyewaan. Untuk itu, pengelola Pantai Holtekam perlu berinvestasi dalam peningkatan kualitas fasilitas tersebut agar sesuai dengan ekspektasi wisatawan. Pengelolaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, yang pada gilirannya akan memperbaiki tingkat kepuasan mereka dan mendorong mereka untuk berkunjung kembali. Selain itu, peningkatan kualitas layanan dari masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan pantai juga menjadi faktor penting. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk menyediakan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, yang akan menciptakan pengalaman wisata yang lebih profesional dan menyenangkan.

Promosi keindahan alam Pantai Holtekam juga perlu diperkuat, terutama dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk menarik lebih banyak wisatawan. Keindahan alam pantai ini merupakan daya tarik utama, dan dengan promosi yang tepat, hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan, secara bersamaan, meningkatkan potensi nilai ekonomi yang dihasilkan. Di samping itu, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, termasuk program pengelolaan sampah yang lebih baik dan fasilitas ramah lingkungan, perlu diimplementasikan untuk menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan persepsi positif pengunjung terhadap objek wisata ini.

Secara keseluruhan, pengembangan Pantai Holtekam sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan memerlukan perhatian yang lebih besar pada aspek-aspek pengelolaan fasilitas, pemberdayaan masyarakat lokal, dan promosi daya tarik alam yang ada. Dengan implementasi yang tepat terhadap saran-saran tersebut, Pantai Holtekam berpotensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi daerah, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., & Dewi, R. (2017). Peran infrastruktur dalam meningkatkan kunjungan wisata di Pantai Malang Selatan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(2), 123-135.
- Astawa, I. M. (2018). Pengaruh fasilitas wisata terhadap kunjungan wisatawan di pantai-pantai Bali. *Jurnal Wisata Bahari*, 12(1), 45-60.

- Hakim, I. (2017). Pengaruh panorama alam di Pantai Pangandaran terhadap kunjungan wisatawan. *Jurnal Pariwisata Alam*, 8(3), 75-89.
- Kuncoro, M. N. (2004). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pendit, N. A. (2009). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Awal*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Purnomo, S. (2020). Pariwisata ekologis dan keterlibatan masyarakat lokal di Lombok. *Jurnal Ekowisata*, 14(2), 102-114.
- Putra, D., & Syafrial, R. (2019). Valuasi ekonomi pantai di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 7(1), 58-72.
- Rahmawati, S. (2016). Pengaruh harga dan kualitas fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Teluk Penyus, Cilacap. *Jurnal Pariwisata Jawa*, 6(4), 34-46.
- Santoso, E. (2015). Pengaruh layanan dan fasilitas di objek wisata Pantai Anyer. *Jurnal Wisata dan Layanan*, 11(3), 111-123.
- Subadra, M. (2019). Pariwisata berkelanjutan di Nusa Penida, Bali: Dampak terhadap ekonomi dan lingkungan. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 5(1), 20-35.
- Suharto, J., & Dewi, T. (2019). Hubungan biaya dan frekuensi kunjungan wisatawan di Pulau Seribu. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 8(2), 87-99.
- Suparmoko, S. (2010). *Ekonomi Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wibowo, H. 2021. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Kawasan Pantai Baron Gunung Kidul Aplikasi Travel Cost Method. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 2 : 120-130.
- Yuni, I. (2016). Pengaruh fasilitas dan kepuasan pengunjung di Pantai Parangtritis. *Jurnal Pariwisata Yogyakarta*, 9(4), 56-67.